REVISI SKRIPSI ecy

by Cek Turnitin

Submission date: 20-Aug-2023 11:06PM (UTC-0500)
Submission ID: 2148674402
File name: REVISI_SKRPISI_ecy.docx (4.99M)
Word count: 13771
Character count: 92335

PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PROGRAM INKLUSI SOSIAL

SKRIPSI

Oleh :

Maria Mercyana Lenung

NPM. 19540002

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2023

PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PROGRAM INKLUSI SOSIAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Oleh :

Maria Mercyana Lenung

NPM. 19540002

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dalam Program Inklusi Sosial
Nama	: Maria Mercyana Lenung
NPM	: 19540002
Program	: Ilmu Perpustakaan
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Bahwasanya skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan layak untuk diujikan.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si	Dian Kristyanto S.IIP., M.IP
NIK. 11539-ET	NIK. 17792-ET

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Mercyana Lenung
NPM : 19540002
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,

Maria Mercyana Lenung
NPM:19540002

MOTTO

38
Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan,

kau akan menerimanya -Matius 21:22-

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa sehingga yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripi ini dengan judul **"Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dalam Program Inklusi Sosial "** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimaksih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono, dr. Sp.THT-KL (K), selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
2. Bapak Dr. Mangihut Siregar, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Ibu Yanuastrid Shintawati S.IPI., M.Si. selaku Kaprodi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus menjadi Dosen Pembimbing 1 skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang di berikan kepada peneliti sehingga skripsi dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Dian Krisyanto, S.IIP., M.IP. selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi yang telah banyak membantu peneliti dalam memberika bimbingan, arahan serta saran yang di berikan kepada peneliti sehingga skripsi dapat di selesaikan dengan baik.

5. Fahriyah, S. Sos., MA. Selaku penguji sekaligus dosen Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat serta ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama di bangku kuliah sampai penulisan skripsi ini.
6. Bambang Prakoso, S. Sos, M.IP selaku penguji sekaligus dosen Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan yang telah memberikan bimbingan, saran serta nasehat yang berguna bagi peneliti pada penulisan skripsi ini.
7. Drs. Bakhtiyar S. Sos., M.IP selaku dosen Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat bagi Peneliti selama duduk di bangku kuliah.
8. Seluruh bapak dan Ibu dosen fakultas ilmu sosial dan politik universitas wijaya kusuma surabaya khususnya proggam ilmu perpustakaan yang telah mendidik dan memberikan pengajaran untuk peneliti selama duduk di bangku kuliah
9. Seluruh Pihak Dinas Perpustakaan dan kearsipan kabupaten mojokerto yang turut membantu peneliti dalam memberikan informasi bagi peneliti selama penulisan skripsi ini
10. Keluarga tercinta khususnya kedua orangtua saya serta Alm.Mama Margaretha Edita Keke Mina, Alm, Mama Rossa Aek dan adik-adik saya Azalea, Alvino dan Bintang senantiasa memberikan dukungan berupa doa dan materi kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.

11. Rekan rekan seperjuangan saya Yoga, Riko, Ista, Yanti, Marsha, Dinda, Chelsy, Ega, Joys yang sudah memberikan doa dan dukungan penuh kepada peneliti selama pengerjaan skripisi.
12. Teman dan Kakak KK Geby, Nesti, Erin, April, Rena, yang senantiasa memberikan semangat dan doa bagi peneliti dalam pengerjaan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam segi penulisan maupun materi masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing ii
Halaman Penyataan Orisinalitas Skripsi iii
Kata Pengantar iv
Abstrak v
Daftar Isi vii
Daftar Gambar ix
Daftar Tabel x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Landasan Teori 8
1.5.1 Perpustakaan Umum 8
1.5.2 Inklusi Sosial 12
1.5.3 Program Inklusi Sosial 18
1.5.4 Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial 20
1.6 Metode Penelitian 22
1.6.1 Pendekatan & Jenis Penelitian 22
1.6.2 Lokasi Penelitian 23
1.6.3 Fokus Penelitian 23
1.6.4 Sumber Data 24
1.6.5 Informan Penelitian 25
1.6.6 Teknik Penentuan Informan 26
1.6.7 Teknik Pengumpulan Data 27
1.6.8 Teknik Analisis Data 29
BAB II GAMBARAN UMUM 31
2.1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 31

2.2 Tugas Pokok dan Fungsi 32
2.3 Visi & Misi 44
2.4 Program Kerja 43
2.5. Struktur Oganisasi 45
BAB III HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN 46
3.1 Hasil 46
3.1.1 Program Inklusi Sosial 46
3.1.1.1 Program Workshop Ecoprint 46
3.1.1.2 Program Workshop Cooking Class 48
3.1.1.3 Program Workshop Suminagasih 49
3.1.1.4 Program Workshop Cap Godhong 51
3.1.1.5 Program Workshop Shibori Sekka 53
3.1.1.6 Program Workshop Tie Dye Lilitan Naga 55
3.2 Pembahasan 56
BAB IV PENUTUP 59
4.1. Kesimpulan 59
4.2 Saran 62
Daftar Pustaka 63
Lampiran 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Struktur Organisasi..... 45
Gambar 3.1.1.1 Workshop Program Ecoprint 47
Gambar 3.1.1.2 Workshop Program Cooking Class 49
Gambar 3.1.1.3 Workshop Program Suminagasih..... 51
Gambar 3.1.1.1 Workshop Program Cap Godhong 53
Gambar 3.1.1.1 Workshop Program Shibori Sekka 54
Gambar 3.1.1.1 Workshop Program Tie Dye Lilitan Naga 56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 Program Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 43

ABSTRAK

Maria Mercyana Lenung. 2023. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dalam Program Inklusi Sosial. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pembimbing: (I) Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si., Pembimbing (II) Dian Kristyanto, S.IIP.M.IP

Perpustakaan dengan fokus pada inklusi sosial mengundang seluruh lapisan masyarakat untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup. Dalam kerangka ini, peran pemustaka adalah mengembangkan dan arah mengarahkan minat serta kegemaran anggota masyarakat melalui beragam kegiatan di peprustakaan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat di adakan adalah pelatihan untuk membantu memulai usaha sendiri. Secara keseluruhan, partisipasi semua kelompok masyarakat menajadi unsur kunci dalam bentuk apapun dari inklusi sosial di perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di Provisi Jawa Timur dalam Program Inklusi Sosial.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada peran yang di jalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian ini menggunaakan metode kualitatif yang berfokus pada Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam Program Inklusi Sosial. Dalam menentukan partisipan penelitian, digunakan metode purposive sampling yang melibatkan 6 invididu dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasi studi mengindikasikan bahwa program inklusi sosial yang diimpelentasikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek. Melalui program ini, terlihat adanya peningkatan dalam literasi yang memiliki dasar aplikatif, peningkatan pengetahuan, serta berkreatvitas. Program tersebut juga memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga unutk mengisi waktu luang mereka dengan produktifitas, serta mengelola hasil karya mereka sendiri dan bahkan menjual produk-produk tersebut melalui situs web pribadi.Program ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga, dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aspek dari program inklusi sosial yang paling diminati dan memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesehateraan masyarakat adalah aspek pendidikan, kreativitas, dan ekonomi. Dalam hal ini saran yang muncul dari penelitian adalah agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto meningkatkan fasilitas yang di sediakan, meningkatkan ekistensi layanan yang diberikan, dan menjalin kerja sama yang lebih erat untuk memperluas pemahaman tentang program ini.

Kata Kunci : ***Perpustakaan Dinas Kabupaten, Inklusi Sosial, Program Inklusi Sosial, Pemberdayaan Masyarakat***

ABSTRACT

Maria Mercyana Lenung, 2023. Service Role Library and Archives of Mojokerto Regency, East Java Province in the Social Inclusion Program. Thesis Library Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences. Wijaya Kusuma University, Surabaya, Pupervisors:1) Mrs. Yanuastrid Shintawati SIPI., M. Si (II) Mr. Dian Kristyanto,S.IIP.M.IP

Libraries with a focus on social inclusion invite all levels of society to contribute to improving the quality of life. Within this framework, the role of the library user is to develop and direct the interests and preferences of community members through various activities in the library. One form of activity that can be held is training to help start your own business. Overall, the participation of all community groups is a key element in any form of social inclusion in libraries. The purpose of this study was to describe the role of the Mojokerto Regency Library and Archives Service in East Java Province in the Social Inclusion Program.

This study uses a qualitative approach with a focus on the role played by the Mojokerto Regency Library and Archives Service in East Java Province. This research method uses a qualitative method that focuses on the Role of the Mojokerto Regency Library and Archives Service in the Social Inclusion Program. In determining the research participants, a purposive sampling method was used involving 6 individuals from the Mojokerto Regency Library and Archives Service. The collected data is then analyzed through steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The study results indicate that the social inclusion program implemented by the Mojokerto Regency Library and Archives Service provides significant benefits in various aspects. Through this program, there is an increase in literacy that has an applicable basis, increased knowledge, and creativity. The program also provides an opportunity for housewives to fill their free time with productivity, as well as manage their own creations and even sell these products through a personal website. This program also has a positive impact on the family economy, and has the potential to increase public welfare. The aspects of the social inclusion program that are most in demand and have significant potential in improving people's welfare are the aspects of education, creativity, and the economy. In this case the suggestions that emerged from the research were for the Mojokerto Regency Library and Archives Service to improve the facilities provided, increase the existence of the services provided, and establish closer cooperation to broaden understanding of this program.

Keywords : ***District Service Library, Social Inclusion, Inclusion Program Social, Community Empowerment***

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat esensial bagi individu guna meraih pengetahuan yang lebih luas dan mmberikan manfaat bagi masing-masing. Umumnya, pengetahuan manusia mencerminkan interaksi mereka dengan realitas melalui ide dan keasadaran. Dalam konteks masyarakat yang mampu memanfaatkaan sumber daya perpustakaan, diperlukan inovasi dalam penyelenggaran layanan perpustakaan, diperlukan inovasi dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Inovasi dalam layanan perpustakaan mencakup langkah perpustakaan revolusioner yang merangkul seluruh kalangan tanpa memnadang status sosial, etnis, agama,ras dan usia. Fasilitator informasi seperti perpustakaan dan kelompok literasi diharapakan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan perilaku generasi milenial agar tetap relevan.

Peran perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan masyarakat Indonesia diatur dalam Undang-Undang. Republlik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Undang-Undang ini mendefenisikan perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola berbagai jenis karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional, dengan menggunakan standar yang jelas. Tujuan adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi para pengguna perpustakaan.

Dalam manifesto yang diungkapkan oleh Sulistyo Basuki, dikemukakan bahwa perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang sepenuhnya didanai malalui sumber dana dari masyarakat secara umum. Manifesto ini menekankan bahwa peprustakaan umum harus dapat diakses oleh seluruh anggota masyarakat, dengan fasilitas yang mencakup lokasi yang strategis, ruang baca dan belajar yang berkualitas, teknologi yang memadai, serta jam operasional yang memingkinkan masyarakat untuk mengunjunginya. (Sulistyo-Basuki : 2000). Pendapat ini juga didukung oleh Yusuf, yang mengartikan perpustakaan umum sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyebarkan berbagai bentuk infromasi kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang. Tidak ada batasan geografis atau sosial tertentu, yang membedakannya dari perpustakaan lain yang melayani kelompok tertentu. Fokusnya adalah melayani kebutuhan informasi masyarakat secara menyeluruh, tanpa memisahkan berdasarkan status sosial (Yusuf,1988).

Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat turut ditentukan oleh tingkat literasi mereka, dan peran penting perpustakaan dalam memberikan akses terdapat informasi untuk memenuhi kebutuhan ini saangatlah nyata. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat yang menyediakan akses informasi untuk memnuhi kebutuhan masyarakat. Lebih dari itu, perpustakaan merupakan titik fokus literasi dan informasi yang dapat dikases oleh semua individu, tanpa memandang faktor suku, agama, ras, atau status sosial.

Pada dasarnya, perpustakaan umum berfungsi sebagai tempat yang di tujukan untuk seluruh segmen masyarakat. Menurut Darmono, perpustakaan umum berperan dalam melayani beragam kelompok masyarkat, termasuk anak-anak, orang dewasa, dan lansia, baik dari kalangan pelajar maupun pekerja, serta individu

yang belum bekerja. Semua individu ini memiliki hak untuk mengakses informasi melalui perpustakaan umum, tanpa memandang faktor status sosial atau situasi ekonomi yang mereka alami. Fasilitas informasi yang ada di perpustakaan umu dapat dimanfaatkan oleh semua orang, sesuai dengan perspektif yang dikemukakan oleh Darmono pada tahun 2007 (Darmono, 2007).

Perpustakaan umum menyediakan layanan kepada masyarakat tanpa membedakan orang berdasarkan latar belakang sosial atau kondisi ekonomi mereka. ini menunjukan bahwa perpustakaan umum berkomitmen untuk memberikan layanan yang tidak mendisriminasi, dengan fokus pada pemberian layanan yang merata kepada seluruh pengunjung perpustakaan. Safira juga mendukung pandangan ini, menegaskan bahwa perbincangan seputar perpustakaan umum dimulai dari pengakuan akan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang kehidupan. Standar yang ditetapkan oleh Perpustakaan Indonesia pada tahun 2011 juga menguraikan bahwa perpustakaan umum memiliki tujuan sebagai fasilitas untuk pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. (Safira, 2019; Zen & Wuryani, 2011).

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) menyatakan bahwa koleksi dalam perpustakaan umum menerminkan evolusi serta perubahan dalam masyarakat, sekaligus mncitrakan upaya dan kreativitas manusia. Dalam lingkup peprustakaan, konsep perpustakaan, konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial merujuk pada pemanfaatan perpustakaan sebagai alat untuk memperluas pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dalam konteks sosial (Raharja : 2018). Secara dasarnya, perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah institusi yang

difokuskan pada pengembahan kompetensi dan wawasan seluruh komunitas, termasuk kelompok yang mungkin terabaikan atau terisolasi. Prinsip inklusi sosial juga berupaya menciptakan kesetaraan bagi semua anggota masyarakat. Karena itu, perpustakaan harus menyediakan koleksi, layanan, fasilitas, dan promosi yang merata, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi seluruh komunitas.

Varhiem, menegaskan peran perpustakaan ini sangat signifikan bagi komunitas bagi komunitas yang ada, termasuk komunitas oaguyuban yang di bntuk oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informas engan akses gratis yang berkontribusi dalam membentuk generasi yang literat, proses pembelajaran, dan sebagai penghubung dengan warisan budaya. Hal ini tentunya membangun keykinan di kalangan masyarakat mengenai manfaat yang bida didapat dari perpustakaan umum. (Varhiem, 2008

Ini berarti bahwa perpustakaan memberikan kesempatan bagi masyarakat unutk memenuhi kebutuhan merekan akan pengetahuan dan ketrampilan, tanpa memandang jenisnya. Dalam konteks ini, UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menajadi relevan karena perpustakaan umum di taur unutk melayani semua lapisan masyarakat secara adil, menggarisbawahi pentingnya inkluis sosial dalam konsep perpustakaan tersebut.

The Canadian Urban Council Libraries (CULC) , mengartikan inklusi sebagai pendekatan yang melibatkan paratisipasi aktif, tulus, dan transparan, di mana lembaga tersebut tesebut memprioritaskan serta memperkuat nilai-nilai aksesbilitas dan kesetaraan. Akibatnya, tercapailah sosial inklsi untuk segmen

masyarakat. Bagai contoh melalui program-progam yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto seperti ecoprint, sulam pita, membatik cap godhong, cooking class dan sebagainya. (Canadian Urban Council Libraries, 2010)

Program Perpustakaan Nasional dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) telah merancang rencana pengembangan perpustakaan dengan pendekatan inklusi sosial sebagai langkah unutk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan pelayanan dasar di peprustakaan. Ide ini melibatkan perubahan perpustakaan menjadi tempat pelayanan masyarakat yang memberikan peluang beragam unutk pembelajaran, pengalaman yang relevan, serta peningkatan ketrampilan yang sesuai dengan konteks. Prinsip utaman dalam mendorong partisipasi dari seluurh lapisan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan martabat dan peluang mereka, sehingga dapat beradaptasi lebih baik dalam lingkungan sosial. Pendekatan inklusi sosial ini juga menjadi fokus global, terutama sejak diperkenalkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 (World bank, 2013).

Perpustakaan yang mengadopsi pendekatan inkklusi sosial saat ini di harapan berperan lebih aktif dalam mengajak masyarkat untuk berontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup. Fokus utama peran perpustakaan adalah mengembangkan serta mengarahkan mina dan hobi masyarakat melalui beragam kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan. Salah satu contohnya adalah melalui penyelnggaraan berbagai pelatihan, termasuk, dalam bentuk apapun, melibatkan pastisipasi dari semua kelompok, termasuk minoritas

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang sudah beroperasi sejak tahun 1981- sekarang ialah salah satu lembaga yang sudah mempunyai Perpustakaan Terapan Berbasis Inklusi Sosial dengan program seperti Workshop Ecoprint, Cooking class, Suminagasih, Cap Godhong, Shiori Sekka, dan Tie Dye Lilitan Naga. Program tersebut di harapkan mendukung masyarakat mewujudkan kebutuhan berupa ilmu pengetahuan dan kertampilan jenis apapun selain menjadi wadah belajar masyarakat umum diharapkan dari program ini dalam membantu masyarakat yang kurang beruntung dengan membuka akses fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan. Fenomena di lapangan menjelaskan bahwa program-program inklusi sosial yang di miliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto memang telah di laksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto melalui unit unit yang di bentuk oleh perpustakaan tersebut. Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan maka melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk menguraikan program inklusi sosial yang menjadi fokus utama pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto kepada masyarakat di Kabupaten tersebut, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berusaha untuk menjawab fenomena tersebut melalui judul penelitian " **Peran Dinas Perpustakan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam Program Inklusi Sosial** "

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana "Peran Dinas Perpustakan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam Program Inklusi"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan Peran Dinas Perpustakan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam Program Inklusi Sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangakan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan, ide maupun gagasaan maupun sumbangan pemikiran terhadap pengambangan teori ilmu perpustakaan serta sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini

2. Secara Praktik

a. Bagi Masyarakat :

Harapannya, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman dan memfasilitasi proses pembelajaran guna mengatasi berbagai permasalahan dan meningkatkan standar hidup, sehingga, mampu menghasilkan kehidupan yang lebih unggul.

b. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Mojokerto

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah promosi mengenai suatu program tentang Kebermanfaatan Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto terhadap Peningkatan

Kesejahteraan Masyarakat. Sehingga menarik minat masyarakat untuk lebih berpartisipasi aktif dalam menjalankan programnya.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan serta dapat di jadikan pedoman apabila dimasa yang akan datang peneliti ingin mengadakan kajian lebih mendalam mengenai inklusi sosial dalam masyarakat.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah institusi yang mengumpulkan serta menyebarkan berbagai jenis informasi kepada berbagai kalangan masyarakat, tanpa memandang perbedaan tingkatan. Pada perpustakaan ini, tidak adaa batasa terkait lokasi atau latar belakang masyarakat tetentu, sebagaimana pada jens peprustakaan lainnya. Ruang lingkup peprutakaan umum bersifat luas dan beragam. Meskipun dalam hal keadalam koleksinya mingkin terbatas, tujuan uamanya adalah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dalam wilayah tertentu secara komprehensif, tanpa memisahkan mereka berdasarkan lapisan sosial (yusuf, 1988).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga menggarisbawahi bahwa perpustakaan umum merujuk pada perpustakaan yang didirikan oleh baik pemerinah maupun masyarakat, dan koleksinya mendukung budaya setempat serta berperan sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat secara luas. Prinsip inkluis yang terkandung dalam konsep perpustakaan

umum mengacu pada inklusi seluruh segemen masyarakat tanpa memperhatikan faktor usia, tingkat pendidikan, latar belakang etnis, agama, pekerjaan dan lainya.

Perpustakaan umum yang di kemukakan oleh Sulistyo Basuki memaparkan bahwa perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama yaitu, sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada masyarakat umum unutk mengakses sumber dayapustaka yang berfungsi sebagai panduan dalam mengarahkan peningkatannkualitas hidup. Kemajuan yang dikejar tidak sekedar berkaitan dengan dimensi ekonomi, tetapi juga mencakupn aspek-aspek kehidupan dan nilai spiritual dalam komunitas.
2. Menyajikan sumber informasi yang cepat, tepat,dan efisien bagi, masyarakat, terutama yang berkaitan dengan topik-topik yang bermanfaat dan sedang oleh masyarakat.
3. Memberi dukungan kepada individu dalam mengembangakan bakat yang dimiliki, sehingga mampu membrikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan dan lingkungan di sekitar. Dukungan ini di lakukan dengan memanfaatkan bahan pustaka sebagai alat untuk memperluas potensi individu
4. Berperan sebagai agen kebudayaan. Ini mengartikan bahwa perpustakaan umum menjadi pusat kehidupan budaya yang penting bagi komunitas sekitarnya, melalui penyelenggaraan acara budaya. (Sulistyo Basuki, 1991)

Perpustakaan umum memiliki peran sentral dalam menyediakan informasi kepada masyarakat dan merangsang mina baca, sambil berfungsi sebagai penyedia informasi yang berkontribusi pada upaya memperkuat landasan pendidikan, yang merupakan parmasalahan penting di Indonesia saat ini. Dalam kerangka pemberian informasi, perpustakaan umum bertindak sebagai agen yang mampu merubah keadaan tersebut dan menyajikan lingkungan serta peluang bagi akses terhadap informasi dan pengetahuan, yang memungkinkan individu membangun identitas, komunitas, meningkatkan kualitas hidup, dan medukung pembelajaran sepajang hidup. (Talavera-ibarra & Vega, 2015).

Selain menjadi wadah belajar masyarat umum perpustakaan juga memiliki beragam Fungsi. Krismayani, berpendapat terdapat beberapa fungsi dari perpustakaan umum yaitu:

1. Fungsi Penyimpanan

   Fungsi penyimpanan, berarti perpustakaan berperan sebagai tempat yang menghimpun berbagai jenis sumber informasi yang kemudia disimpan dan di kelola dengan baik.

2. Fungsi Pendidikan

   Fungsi pendidikan artinya, perpustakaan menjadi lokasi belajar bagi seluruh lapisan mayarakat. Ini adalah setiap pembelajaran sepanjang hidup.

3. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian, perpustakaan diharapkan mendukung proses penelitian. Koleksi yang ada di perpustakaan membantu peneliti menemukan bahan informasi terkait dengan penelitian mereka, seperti artikel, jurnal, dan hasil penelitian lainnya.

4. Fungsi Informasi

Fungsi Informasi, menjadi inti dari peran peprustakaan. Tujuannya adalah memberikan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Keberhasilan perpustakaan ditentukan oleh kemampuannya menyediakan keberhasilan perpustakaan ditentukan oleh kemampuannya menyediakan informasi yang relevan bagi pengunjungannya.

5. Fungsi Rekreasi dan Rek-kreasi

Fungsi Rekreasi dan Rek-kreasi, mengandung dua dimensi. Pertama, perpustakaan menyediakan koleksi yang menghibur seperti novel, cerpen dan puisi, yang memberikan kesenangan dan kegembiraan kesenangan dan kegembiraan kepada pembacanya. Kedua, melalui informasi yang di sajikan, perpustakaan mendorong perekembanan ilmu dan kemampuan individu, yang pada gilirannya dapat komprtensi diri. (Krismayani, 2018).

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Perpustakaan Umum adalah sebuah lembaga yang menampung berbagai koleksi informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghadirkannya kepada masyarakat tanpa

memandang perbedaan usia, ras, agama, dan lain sebagainya. Fungsi-fungsinya yang beragam mencakup pengumpulan bahan, pemberian pendidikan, dukungan bagi penelitian, penyediaan informasi, dan juga memberikan hiburan dan kesempatan untuk pengembangan diri.

1.5.2 Inklusi Sosial

Pertama kali di perkenalkan di Prancis pasa tahun 1070, isitilah inklusi sosial dirancang oleh Reneleolir, seorang politisi Prancis. Pemunculannya istilah ini berhubungan dengan situasi krisis pasca perang Pancis pada Tahun 1965

Inklusi sosial merujuk pada pendekatan yang berfokus pada aspek sistem sosial atau pendekatan inklusif menganggap perpustakaan sebagai bagaian integral dari struktur sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, perancangan perpustakaan harus ditujukan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan inklusif, perpustakaan dapat menjadi tempat yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat unutk mencari solusi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejateraan. (Woro Titi Haryanti,2019)

Inklusi sosial merujuk pada proses di mana kelompok-kelompok masyarakat yang mengadapi keterbatasan akibat faktor seperti usia, jenis kelamin, kecacatan, latar belakang etnis, ras, agama, situasi ekonomi, dan sejenisnya diberikan kesempatan yang setara unutk meningkatkan keterlibatan mereka dalam lingkungan sosial. (Vereinte Nationen :2016).

Inklusi sosial melibatkan usaha unutk mengedepankan martabat dan kemandirian individu sebagai aspek utama dalam pencapaian kualitas yang optimal. Ini merupakan gerakan sosial yang bertujuan untuk memeluk warga negara

Indonesia yang menghadapi perlakuan tidak adil. Dengan demikian, inklusi sosial menjadi metode yang digunakan unutk meningkatkan kesejahteraan dan mengangkat standar hidup masyarakat. Asalnya, konsep inklusi sosial muncul di Eropa sebagai respons terhadap meningkatnya krisis kesejahteraan dalam masyarakat, penting bagi partisipasi masyarakat dalam semua aspek pembangunan suatu negara atau wilayah. Konrtibusi aktif masyarakat ini di kenal sebagai inklusi sosial. (Susanti, 2019).

Inklusi sosial meakili usaha untuk mengangkat martabat serta menadirian individu sebagai faktor utama dalam pencapaian kualitas hidup yang optimal. Ini merujuk pada grakan sosial yang bertujuan unutk memeluk individu dari beragam lapisan masyarkat di Indonesia yang mengalami diskriminasi pada perubungan. Selain itu, gerakan ini mengajak seluruh masyarakat untuk bertindak dengan jujur dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa inklusi sosial berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki standar hidup masyarakat secara keseluruhan (Susanti, 2019).

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 21 tahun 2017 untuk memperluas pemahaman staf perpustakaan mengenai kebutuhan masyarakat, diperlukan peningkatan kualifikasi mereka melalui program pendidikan dan pelatihan kepustakawanan yang berfokus pada konsep inklusi sosial. (Peraturan Direktur Perpusnas No. 21 Tahun 2017 tentang pedoman Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, 2017) .

Inklusi sosial merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan dan membuka kesempatan serta mengembalikan kedudukan bagi masyarakat yang

sebelumnya terdeskriminasi disebabkan oleh perbedaan gender, disabilitas, suku, dan lain sebagainya yang menghambat keikutsertaan dan keterlibatannya di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (Kodiyat et al., 2020).

Pada akhir tahun 1980-an, isitilah inklusi sosial diperkenalkan oleh Uni Eropa sebagai tanggapan terhadap situasi krisis kesejateraan. Istilah ini menjadi konsep sentral dalam kebijakan sosial dan di adopsi sebagai alat unutk mengatasi masalah kemiskinan. Eskalasi penggunaan istilah inklusi sosial terjadi ketika pemerintah Nepal Mengadopsinya sebagai kebijakan dalam upaya menangani permasalahan kemiskinan. (Rawal, 1970).

Inklusi Sosial adalah suatu yang mengijinkan orang perseorangan maupun kelompok tertentu untuk ikut serta secara parsial atau keseluruhan dalam aktivitas kehidupan sosial mereka. (Zakaria, 2015).

Konsep inklusi sosial merujuk pada suatu masyarakat di mana individu dan kelomok memiliki akses terhadap sumber daya yang tersedia, peluang untuk belajar dan bekerja, serta kemampuan untuk terlibat aktif dan memiliki suara dalam berbagai hal (Bridge & Carnemolla, 2014).

Definisi inklusi sosial yang diproposisikan oleh Bank Dunia menggambarkan suatu proses dimana individu atau kelompok memiliki kesempatan untuk aktif berpatisipasi dalam masyarakat. Tujuan inklusi sosial adalah memberi pemberdayaan kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Ra'is, 2017). Pendekatan inklusi sosial bertujuan untuk mendorong perlakukan yang setara erhadap semua segmen populasi. Konsep inklusi sosial melibatkan segala usaha dan kebijakan yang bertujuan menggalakan kesempatan

yang setara bagi seluruh anggota masyarakat, tanpa memnadang latar belakang atau kategori sosial tertentu yang mungkin terpinggirkan. (Fourie, 2007)

Dari sinilah muncul gagasan inklusi sosial yang bertujuan mengembangkan masyarakat menjadi lebih terbuka terhadapa kelompok lain. Tujuannya adalah meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini mengusung usaha unutk meningkatkan peluang, memfasilitasi akses terhadap sumber daya, dan memberikan pengahragaan kepada individu atau kelompok tersebut. Pada akhirnya, tujuan utama adalah meningkatkan nilai dan kemandirian masyarakat, yang dianggap sebagai modal utama dalam meraih kualitas hidupa yang lebih unggul. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat mengembankan layanan yang berlandaskan inklusi sosial, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan dengan harapan menarik minat mereka unutk memanfaatkan fasilitas perpustakaan (Leonir, 1974 ;Warsilah, 2015)

Tujuan Perpustakaan Berbasis Inklusi dalam kebijakanya menurut Woro Titi Haryanti yaitu:

1. Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
2. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota masyarakat
3. Memperkuat peran serta fungsi perpustakaan agar tidak hanya menjadi lokasi untuk menyimpan dan meminjam buku, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran sepanjang hidup dan pemberdayaan komunitas.

Menurut Helmi Supriyanto perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial memiliki inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat peran perpustakaan

umum dalam meningkatkan kualitas kompetesi individu, sehingga tingkat literasi meningkat dan menghasilkan peningkatan dalam kreativitas masyarakat serta mengurangi kesnjangan dalam akses terhadap informasi. Selain itu, upaya ini juga berdampak langsung pada masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. (Helmi Supriyanto, 2020.

Ketika mengamati progam inklusi sosial dalam perpustakaan sebagai bagian integral dari struktur sosial, dengan pendekatan mendekatkan setiap pelayanan perpustakaan kepada masarakat, diperlukan tranformasi dalam layanan perpustakaan agar dapat mendukung prinsip inklusi sosial. Dalam hal ini, perpustakaan diharapkan untuk mengidentifikasi lima aspek perubahan dalam layanan mereka yang berfokus pada inklusi sosial, sebagai berikut :

1. Perpustakaan perlu berpean sebagai fasilitator dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang nantinya dapat menjadi sumber informasi bagi mereka.
2. Perpustakaan diharapkan menjadi tempat merujuk informasi untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang di hadapi. Dengan mengembangkan koleksi yang sesuai, peprustakaan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada.
3. Perpustakaan dapat mnjadi pusat kegiatan yang memungkinkan masyarakat menggali potensi diri. Selain menjadi ruang baca, peprustakaan dapat menawarkan program seperti *markerscpace* yang mendorong pengembangan diri melalui pelatihan pembuatan produk.

4. Memastikan akses mudah ke sumber daya informasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan perlu memanfaatkan kemajuan ini untuk memberikan layanan kepada masyarakat, terutama yang berada jauh dari lokasi perpustakaan.
5. Peran pustakawan menjadi kunci dalam menjembatani masyarakat masyarakat dengan informasi yang di butuhkan. pustakawan harus aktif dalam menjalankan peran sebagai mediator informasi dalam kerangka progam inklusi sosial di perpustakaan. (Utami dan Prasetyo,2019)

Selanjutnya perpustakaan ditingkatkan menjadi ruang di mana masyarakat dapat berpatisipasi dalam bergam kegiatan yang mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan ketrampilan, dengan tujuan menginsipirasi kreasi dan produksi hal yang memiliki nilai (*makerscpace*). *Makerspace* dapat di defenisikan sebagai tempat di mana ondovodu berkumpul untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan, bekerja pada proyek-proyek, menjalain jaringan, dan berkolaborasi (Nihayati & Wijayanti,2019).

Burke menyatakan bahwa *makerspace* merupakan gabungan antara komunitas pengguna, kolkesi alat, dan motivasi unutk mencipta, berbagai bidang. Konsep perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial mengacu pada inklusi sosial mengacu pada pendekatan yang menggabungkan kearifan lokal untuk mendorong individu agar dapat mandiri dalam mencipatakan peluang kerja dengan menggunakan sumber daya yang ada di sekitar merka dan penegtahuan yang telah mereka peroleh. Pendekatan perpustakaan inklusif ini bertujuan unutk memperkenalkan buku-buku yang mnecakup pengetahuan praktis dan gaya hidup,

termasuk cerita inspiratif tentang keberhasilan individu, kepada masyarakat agar dapat memberi inspirasi dan dorongan. (Burke,2015).

Kesimpulannya, tujuan dari pendekatan berbasis inklusi sosial adalah merubah persepsi masyarakat terhadap peprustakaan. Melalui pendekatan ini, perpustakaan diharapakn dapat dilihat oleh masyarakat sebagai tempat belajar sepanjang masa dan berpatisiapasi aktif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat secara lansung dan luas. Contohnya, Dinas Perpustakaan dan Keasripan Kabupaten Mojokerto dapat di jadika sebagai fasilitas yang dimanfaatkan oleh masyarakat unutk keperluan pembelajaran sepanjang hidup. Hal ini juga sejalan dengan isi Pasal 2 Undang-Undang No. 3 Tahun 2007 yang menengaskan bahwa peprustakaan diorganisir berdasarkan prinsip pembelajaran sepanjang hidup.

1.5.3 Program Inklusi Sosial

Peran Perpustakaan tidak terbatas hanya sebagai pusat informasi, melainkan meluas menjadi tempat yang berperan dalam upaya pengembangan diri masyarakat, sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga, perpsutakaan juga berfungsi sebagai penyedia sumber informasi yang telah diseleksi secara cermat unutk digunakan oleh masyarakat yang menjadi target dari layanannya. Oleh karena itu, peprustakaan juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi dari para pengguna.

Fujiwara telah menyatakan bahwa perpustakaan memiliki peran sosial yang signifikan sebagai wadah unutk pengetahuan, pengembangan pendidikan, dan sebagai tmpat fisik komunitas yang dapat diakses secara bebas. Program inklusi sosial di perpustakaan bukan hanya berfungsi untuk menjaga keberadaan

perpustakaan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan yang dapapt meningkatkan kesejateraan masyarakat dan menggali peluang baru. Tujuan uatama dari program inklusi sosial ini adalah untuk mencipatakan masyarkat yang sejahtera melalui pendekatan perpustakaan berbasis inklusi sosial (Fujiwara: 2019).

Konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial mengacu pada pendekatan dimana kearifan lokal menjadi pengaruh pentingdalam mendorong individu unutk mengambil inisiatif dan mencipatakan peluang kerja berdasarkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar mereka, didukung oleh upaya pendekatan bahan bacaan praktis seperti literatur ilmu terapan dan buku tentang gaya hidup yang mengandung cerita sukses individu, agar dapat diakses dan memberikan inspirasi kepada masyarakat. Melalui program inklusi sosial, peprustakaan telah berhasil mengembangkan beragam jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya yang menjadi sasaran dari pelayanan perpustakaan. Hasilnya, penbetahuan dari keterampilan komunitas yang menerapkan program inklusi sosial ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu hidup dan kesejateraan komunitas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto telah menginisiasi program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pendekatan ini menunjukkan komitmen perpsutakan dalam memberikan kontribusi positif terhadap paningkatan kualitas hidup masyakat (Permana : 2019). Secara umum, pengguna perpustakaan yang mengambil bagian dalam program inklusi sosial ini tekah memperoleh mwnfaat dalam mengembangkan ketrampilan individu mereka. Dengan demikian, perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial perlu terus mengembangkan

layanan-layanan yang sesuai dengan berbagai kebutuhan sosial dari berbagai kelompok masyarakat. Hal ini bertujuan unutk meningkatkan kapabilitas ekonomi dan sosial masing-masing individu.

1.5.4 Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial berperan sebagai lembaga yang mendukung masyarakat dalam menggali potensi mereka, dengan memperhatikan keragaman budaya, kesiapan untuk menghadapi perubahan, serta memberikan peluang unutk berwirausaha. Selain itu, perpustakaan semacam ini juga bertujuan unutk Menjaga dan memperomosikan hak asasi manusia serta warisan budaya, sambil memberikan kesempatan bagi individu untuk berkembang (Suharyanto Mallawa : 2019).

Diperlukan keragaman dalam layanan peprustakaan karena sebagian besar layanan ini dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi peprustakaan unutk memberikan manfaat kepada para pengunjungnya, termasuk dampak posotof terhadap kesejahteraan mereka. peprustakaan memgang peranan penting dalam hal menjadi penyimpanan pengetahuan, memfasilitasi pendidikan, dan menjadi tempat berkumpulnya komunitas yang dapat diakese oleh siapa saja. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki peran yang strategis dalam kehidupan masyarakat. Fungsi peprustakaan meliputi mendukung perkembangan intelektual, sehingga pengembangan perpustakaan sehingga merupakan bagian integral dari upaya pembangunan dan karakter masyarakat. (Fujiwara , 2019).

Oleh karena itu, program perpustakaan yang bertumpu pada konsep inklusi sosial perlu mengembangkan layanan-layanannya agar tetap relevan dengan kebutuhan yang ada di berbagai kalangan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan kapabilitas sosial-ekonomi individu-individu. Perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial dapat diartikan sebagai lembaga perpustakaan yang menyediakan layanan informasi yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat, tidak menghiraukan perbedaan latar belakang, ciri-ciri khas, kemampuan, status sosial, kondisi, asal etnik, maupun kebudayaan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memajukan potensi individu guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Utami & Prasetyo, 2020).

Tujuan utama dari program inklusi sosial ini adalah mencapai kemakmuran masyarakat melalui upaya yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam Program Inklusi Sosial. Pendekatan yang diusung oleh perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk mendorong individu untuk mandiri dan menciptakan peluang pekerjaan melalui pemanfaatan kearifan lokal serta pengetahuan yang diperoleh. Konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial mencakup pendekatan yang mendekatkan buku-buku yang berisi pengetahuan praktis dan gaya hidup sukses kepada masyarakat, dengan harapan dapat memberikan inspirasi.

Melalui program inklusi sosial, perpustakaan telah mengembangkan berbagai jenis layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus pelayanannya. Ini telah menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Salah satu contoh implementasi program inklusi sosial

dapat ditemukan dalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Organisasi ini telah memilih pendekatan pelayanan perpustakaan yang komitmen dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Permana memastikan bahwa para pengguna perpustakaan, pada umumnya, telah diberdayakan oleh perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mengembangkan kemampuan individual mereka. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial untuk terus mengembangkan layanan-layanan mereka agar tetap sesuai dengan kebutuhan yang ada di seluruh lapisan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial dan ekonomi individu-individu. (Permana : 2019)

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan latar belakang ilmiah sebagai landasan untuk menggali makna dari fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, berbagai metode digunakan untuk mencapai pemahaman yang mendalam, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan melukiskan bagaimana masalah yang sedang diselidiki dapat dipecahkan. Hal ini dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat ini, berdasarkan fakta-fakta yang ada, tanpa perlu melakukan manipulasi atau campur tangan yang berlebihan terhadap objek penelitian tersebut (Hadari Nawawi : 1996).

Penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan dan menguraikan dengan gaya naratif aktivitas yang dilakukan serta akibat dari tindakan-tindakan tersebut terhadap kehidupan individu. Tujuannya adalah untuk mendalami pemahaman mengenai fenomena yang meliputi pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, dorongan, tindakan, dan faktor-faktor lain yang berperan dalam konteks tersebut. (Erickson 1968 ; Alibi Anggito 2018:7).

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi, dipilih dengan tujuan untuk mengamati peran yang dimainkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam pelaksanaan Program Inklusi Sosial. Pendekatan ini digunakan dengan maksud untuk menggambarkan peran tersebut berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi pada keadaan yang sebenarnya.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi ini berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Pemilihan tempat ini dilakukan karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto telah menerapkan model perpustakaan yang mengedepankan inklusi sosial.

1.6.3 Fokus Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, fokus penelitian dikenal sebagai pengkhususan atau pendalaman dari isu yang secara umum dirumuskan. Fokus penelitian memiliki tujuan untuk mengarahkan peneliti agar tidak terjebak dalam pengumpulan data yang terlalu umum, luas, atau kurang relevan terhadap rumusan masalah dan tujuan

penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini memusatkan perhatian pada Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial.

Subjek penelitian merujuk pada entitas, objek, atau individu yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Sementara itu, objek penelitian mencakup karakteristik atau keadaan dari subjek tersebut yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam situasi ini, subjek penelitian adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto, sementara objek dari penelitian ini adalah peran yang dimainkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam melaksanakan Program Inklusi Sosial.

1.6.4 Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini merujuk kepada asal data yang digunakan dalam studi. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber utama informasi adalah pernyataan atau ungkapan yang diberikan oleh partisipan penelitian, bersama dengan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh objek yang sedang diteliti.

1. Primer

   Data primer merupakan informasi pokok atau inti yang menjadi dasar dalam penelitian. Data primer merupakan jenis informasi yang diperoleh langsung dari sumber utamanya, seperti melalui proses wawancara, survei, eksperimen, dan lain sebagainya. Karakteristik data primer adalah kekhususan karena disesuaikan dengan keperluan peneliti. Dalam rangkaian

penelitian ini, para peneliti akan memperoleh data primer melalui metode observasi dan juga wawancara dengan pihak yang terkait dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto..

2. Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dihimpun secara sengaja oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian. Biasanya, jenis data ini dapat berbentuk grafik, diagram, atau tabel yang menyajikan informasi penting, seperti data dari sensus penduduk. Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, situs web, atau dokumen resmi pemerintah. Dalam upaya memperoleh data ini, peneliti akan mengakses situs web yang berisi informasi tentang penelitian sebagai upaya untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber data primer.

1.6.5. Informan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peran individu yang menjadi sumber data, seperti narasumber, memiliki signifikan yang sangat penting. Peneliti dan narasumber dalam konteks memiliki peran yang sejajar, sehingga narasumber tida hnya memberikan repons sesuai permintaan peneliti, tetapi juga memiliki kebebasan unutk mengarahkan penyajian informasi sesuai dengan preferensinya. Oleh karena dinamika ini, dalam penelitian kualitatif, sumber data yang berbentuk manusia dikenal sebagai informan. Dalam terminologi ini, informan merujuk pada individu atau aktor, yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu yang di teliti,

serta terlibat secara langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Informan 1 : Pustakawan Bidang Pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Muh.Hasib Soekadjin
2. Informan 2 : Kepala Bidang Pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Drs. Mohamad Jamil. MM
3. Informan 3 : Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yaitu Noerhono S.Sos. M.M
4. Informan 4 : Sekretaris Bidang Pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Nurul Hidayati
5. Informan 4 : Pemustaka Bidang Pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Ratna Puspitasari
6. Informan 6: Pegawai Bidang Pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Sujianto.

1.6.6 Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualiatif tidak fokus pada seberapa banyak informasi yang diperloleh, melainkan lebih pada keakuratan dalam memilih informan kunci dan kompleksitas fenomenal sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitiatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposeive Sampling adalah metode untuk memiliki sampel data dengan pertimbangan yang speseifik. Pertimbangan tersebut bisa berupa pmahaman yang di miliki oleh informan terkait dengan harapan penelitian atau posisinya yang berpengaruh, sehingga memudahkn peneliti dalam

menyelidiki objek atau situasi yang di teliti. Penentuan informan dilakukan dengan prosedur Purposive Sampling ini untuk memastikan bahwa riset memberikan ilustrasi yang sesuai dengan pertimbangan tertentu, sehingga informasi yang di hasilkan dapat mewakili keadaan secara lebih baik. (Sugiyono: 2010).

Peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi sebagai data, kendati demikian informan yang di pilih berdasarkan kriteria yang di buat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto
2. Kepala Bidang yang menangani Program Inklusi Sosial
3. Pustakawan yang telah bekerja lebih dari 5 tahun
4. Pustakawan yang berstatus PNS
5. Pustakawan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan inklusi sosial

Berdasarkan syarat yang telah di tentukan dalam penelitian ini maka beberapa informan yang masuk kriteria dalam penelitian ini ada 5 orang terdiri dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto, Kepala Bidang dan Pustakawan.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Ketidaklancaran dalam langkah pengumpulan data bisa menghambat kelancaran analisis selanjutnya. Tidak hanya itu, hasil akhir dan kesimpulan yang dihasilkan juga berisiko menjadi ambigu jika tahap pengumpulan data tidak dijalankan dengan baik. Metode pengumpulan data mencakup berbagai

teknik atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang diperlukan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang nantinya aka di lakukan oleh peneliti dalam memperoleh informasi adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan strategi pengumpulan data yang berlangsung melalui dialog tatap muka antara peneliti dan narasumber. Menurut Lincoln dan Guba (1985), wawancara diartikan sebagai interaksi berbentuk percakapan yang bertujuan untuk menggambarkan pandangan saat ini terkait individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dan elemen lainnya. Dalam pendekatan ini, peneliti menjalankan proses wawancara secara langsung dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto, yang mengelola program inklusi sosial (Herdiansyah: 2015). Jangka waktu wawancara yang direalisasikan oleh peneliti dilaksanakan mulai dari tanggal 13 April 2023 hingga 13 Mei 2023, atau dengan rentang waktu satu bulan.

2. Observasi

   Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan banyak variabel dalam pelaksanaannya. Observasi adalah tindakan yang direncanakan dan terarah untuk mengamati serta mencatat rangkaian perilaku atau proses suatu sistem dengan tujuan tertentu. Tujuan dari observasi adalah mengungkap aspek yang melandasi timbulnya perilaku dan dasar dari sistem tersebut (Millis, 2003; Herdiansyah: 2015).

Penerapan metode observasi tidak hanya terbatas pada pengukuran sikap individu yang diwawancarai, melainkan juga bermanfaat untuk merekam berbagai fenomena yang berkembang. Teknik pengumpulan data melalui observasi sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami tingkah laku manusia, dinamika kerja, serta peristiwa alam. Dalam situasi ini, peneliti akan melaksanakan pengamatan pada berbagai fase aktivitas masyarakat, mulai dari tahap awal proses hingga terbentuknya produk atau layanan. Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti selama bulan April hingga Mei, yang melibatkan pengamatan serta wawancara berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan tahap penting untuk merangkai laporan penelitian. Berdasarkan manfaat empirisnya, metode pengumpulan data kualitatif diketahui sebagai yang paling otonom di antara semua metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang ada. Salah satu di antaranya adalah metode dokumentasi.

Menurut definisi Sugiyono (2015), metode dokumentasi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi dalam bentuk naskah, arsip, dokumen, angka-angka tertulis, serta gambar yang mencakup laporan dan penjelasan yang mendukung jalannya penelitian. Dalam situasi ini, peneliti akan mengambil langkah untuk mendokumentasikan

program inklusi sosial yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), teknik analisis data merujuk pada proses mencari, mengorganisasikan, dan menyusun data yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penguraian menjadi unit-unit terpisah, sintesis, pengidentifikasian pola, seleksi elemen yang penting untuk dipelajari, dan akhirnya menyimpulkan agar mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan induktif.

Analisis data induktif mengacu pada proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari fakta-fakta spesifik, dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih umum. Dalam konteks penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data meliputi:

1. Reduksi Data

   Proses reduksi data merupakan komponen dari analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta mengatur data dengan sistematis sehingga memungkinkan pengambilan dan pemeriksaan kesimpulan. Reduksi data berperan dalam menyederhanakan informasi yang diperoleh selama tahap pengumpulan data di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah di mana seluruh informasi yang telah diatur akan digunakan untuk mengambil kesimpulan dan menentukan langkah tindakan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui penggunaan teks berbentuk naratif.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menggambarkan atau menjelaskan suatu objek yang sebelumnya belum terang, sehingga setelah proses penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang dan dimengerti. Penarikan kesimpulan dilaksanakan untuk memberi arti pada data yang telah dianalisis dan ditafsirkan, dengan tujuan merangkai data tersebut menjadi kalimat deskriptif yang dapat dimengerti oleh berbagai pihak.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Mojokerto

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto berlokasi di Jl. Nasional No.190, Jabon, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61364. Dinamis pertama kali beroperasi pada tahun 1981. Awalnya, perpustakaan ini berfungsi sebagai kantor perpustakaan yang terletak di Mojosari. Pada awalnya, perpustakaan ini hanya merupakan bagian kecil dari salah satu lembaga yang ada. Pada tahun 1996, perpustakaan mendapat gedung yang indah dan terletak di tengah Pasar Tradisional Mojosari, memberi dampak positif karena letaknya di tengah pasar. Seiring berjalannya waktu, perpustakaan keliling diperkenalkan kepada masyarakat bersamaan dengan hadirnya perpustakaan umum.

Selain itu, terasa penting untuk membangun Perpustakaan Dinas dalam kerangka Kesekretariatan Pemerintah Dati II Kabupaten Mojokerto, dengan pengguna utama adalah karyawan dan karyawati. Inilah alasan dibentuknya layanan Perpustakaan Dinas yang berada di Bagian Humas. Pada tahun 2003, Kabupaten Mojokerto mendapatkan prestasi dengan proyek perpustakaan percontohan dari Propinsi Tingkat I Jawa Timur, yang dikenal sebagai Perpustakaan Umum Sooko. Perpustakaan Umum Sooko, yang dikelola oleh Dinas Informasi, Arsip, dan Dokumentasi, kemudian bergabung dengan Perpustakaan Dinas yang ada di Kantor Kabupaten.

Seiring dengan Amanat PP 41 tahun 2007, Perpustakaan Umum bertransformasi menjadi Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi sejak tahun 2009, dengan dua layanan perpustakaan yaitu di Jabon dan Mojosari, serta layanan Arsip dan Dokumentasi di Depo Arsip Sooko.

2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Mojokerto yang merupakan unsur pelaksanaan urusan Pemerintahan bidang Kearsipan dan Perpustakaan yang di pimpin oleh Kepala Dinas. Adapun Tugas pokok dan Fungsi dari Kedudukan/Jababatan yaitu Kedudukan, Tugas dan Fungsi Unit Kerja. Berikut adalah deskripsi yang kebih rinsi mengenai tugas utama dari setia bagian dalam struktur organisasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

2.2.1 Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kepala Dinas Mempunyai tugas memimpin, Mengkoordinasikan dan Mengendalikan seluruh kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

2.2.2 Sekretariat

Sekretariat bertanggung jawab untuk mendukung Kepala Dinas dalam menjalankan sebagian besar tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Fungsi utama sekretariat adalah mengoordinasikan berbagai bidang serta menyediakan layanan administratif dan teknis. Tanggung jawab ini mencakup aspek-aspek

seperti urusan umum, manajemen kepegawaian, perencanaan program, dan pengelolaan keuangan.

a. Sekretaris, memiliki tugas

1. Mengimplementasikan pengaturan dan penyusunan program, kegiatan, serta anggaran melalui koordinasi yang efisien.
2. Mengelola dan membina urusan administrasi umum.
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tata usaha, manajemen kegiatan sehari-hari, tata laksana, dan menjalin hubungan dengan masyarakat.
4. Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka penataan organisasi yang terkoordinasi.
5. Mengelola serta mengawasi pengelolaan dan perlindungan aset.
6. Melaksanakan evaluasi, penyusunan laporan, dan analisis kinerja.
7. Menjalankan berbagai tugas resmi lain yang diberikan oleh instansi terkait.

b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

1. Bertanggung jawab atas pengurusan dan pembinaan segala urusan administrasi umum dan kepegawaian.
2. Mengelola aspek-aspek seperti surat-menyurat, pengarsipan, manajemen tata laksana, kegiatan sehari-hari, interaksi dengan masyarakat, serta pelaksanaan protokol.
3. Merencanakan kebutuhan, mengatur proses pengadaan, distribusi, dan pemeliharaan peralatan serta perlengkapan kantor.
4. Menyiapkan materi koordinasi yang berkaitan dengan penyusunan program dan struktur organisasi.

5. Melaksanakan evaluasi, menyusun laporan, serta melibatkan diri dalam aktivitas yang terkait.
6. Menjalankan tugas-tugas resmi lain yang diberikan oleh sekretaris.

c. Sub Bagian Keuangan

1. Menyusun materi koordinasi serta merancang anggaran finansial.
2. Mengelola dan membina segala urusan administrasi yang berkaitan dengan keuangan
3. Melakukan penilaian terhadap penggunaan anggaran dan evaluasi keuangan
4. Menyusun laporan keuangan
5. Menyiapkan bahan informasi koordinasi di dalam ranah keuangan
6. Melaksankaan penialain serta menyusun laporan
7. Melaksanaakan tugas-tugas resmi lain yang di berikan oleh sekretris.

2.2.3 Bidang Perpustakaan

Tugas utama bidang perpustakaan melibatkan memberikan dukungan kepada Kepala Dinas dalam pelaksanaan berbagai tugas dinas. Ini mencakup mengelola layanan perpustakaan, mengembangkan perpustakaan, serta mendorong peningkatan minat baca. Dalam rangka mencapai tujuan ini, bidang perpustakaan memiliki fungsi-fungsi berikut:

1. Mengembangkan rencana konseptual kebijakan teknis di berbagai aspek, seperti layanan perpustakaan, pembinaan, dan pendorong minat baca.
2. Melaksanakan beragam kegiatan yang terkait dengan layanan perpustakaan, pengembangan perpustakaan, serta upaya promosi budaya membaca.

3. Mengoordinasikan berbagai aspek yang terkait dengan layanan perpustakaan, pengembangan perpustakaan, dan penyematan kebiasaan membaca.
4. Menilai kinerja dan menyusun laporan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan.
5. Menjalankan tanggung jawab dinas lain yang ditugaskan oleh Kepala Dinas.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi ini, bidang perpustakaan berperan penting dalam mencapai tujuan keseluruhan yang diinginkan oleh Kepala Dinas Bidang Perpustakaan di bagi menjadi beberapa seksi :

a. Seksi Layanan Mempunyai tugas:

1. Merumuskan konsep kebijakan teknis dalam lingkup perpustakaan yang berkaitan dengan layanan koleksi perpustakaan serta layanan umum yang ditawarkan kepada masyarakat.
2. Menyusun materi koordinasi terkait dengan aspek layanan koleksi perpustakaan, termasuk proses peminjaman dan pengembalian buku, administrasi pembuatan kartu anggota, serta merancang aplikasi layanan untuk kepentingan umum di perpustakaan dan masyarakat.
3. Menjalankan tugas-tugas dalam lingkup layanan koleksi perpustakaan, termasuk mengurus peminjaman dan pengembalian buku, proses pembuatan kartu anggota, serta mengelola penyediaan layanan perpustakaan kepada masyarakat.
4. Melakukan evaluasi kinerja dan menyusun laporan terkait dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Menyelesaikan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Perpustakaan.

Dengan menjalankan berbagai tanggung jawab ini, bidang perpustakaan berperan penting dalam mengembangkan layanan perpustakaan, mengelola koleksi, dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas.

b. Seksi Pembinaan Perpustakaan mempunyai tugas:

Berikut adalah peran dan tanggung jawab yang diemban oleh bidang perpustakaan dalam aspek pembinaan perpustakaan:

1. Merumuskan rencana kebijakan teknis dalam domain pembinaan perpustakaan.
2. Menyiapkan materi yang terkait dengan bidang perpustakaan yang berkaitan dengan pembinaan perpustakaan.
3. Melaksanakan tugas pembinaan institusi dan manajemen perpustakaan di tingkat desa/kelurahan, sekolah, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), serta perpustakaan khusus.
4. Melakukan penilaian kinerja dan menyusun laporan terkait dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.
5. Menjalankan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Perpustakaan.

Melalui pelaksanaan tanggung jawab ini, bidang perpustakaan berkontribusi dalam pembinaan perpustakaan secara menyeluruh, memastikan pengelolaan yang efektif, serta menyebarkan manfaat literasi kepada berbagai lapisan masyarakat.

c. Seksi Pembudayaan Kegemaran Membaca

Berikut merupakan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh bidang perpustakaan dalam hal pembudayaan minat membaca serta layanan perpustakaan keliling:

1. Mengembangkan rencana kebijakan teknis dalam lingkup perpustakaan yang terkait dengan memupuk minat baca, penyediaan layanan baca melalui perpustakaan keliling, dan layanan baca dalam bentuk paket perpustakaan keliling.
2. Menyusun materi koordinasi terkait dengan aspek pembudayaan minat membaca, penyelenggaraan perpustakaan keliling, serta penyediaan layanan perpustakaan dalam bentuk paket keliling.
3. Melaksanakan tugas yang berkaitan dengan upaya memupuk minat membaca, melaksanakan layanan baca melalui perpustakaan keliling, serta memberikan layanan paket perpustakaan keliling.
4. Menilai kinerja dan menyusun laporan terkait dengan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.
5. Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Perpustakaan.

Dengan menjalankan tanggung jawab ini, bidang perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat membaca masyarakat, serta menyediakan layanan perpustakaan yang dapat diakses melalui perpustakaan keliling dan paket perpustakaan keliling.

2.2.4. Bidang Kearsipan.

Dalam menjalankan peran pentingnya, Bidang Kearsipan bertanggung jawab membantu Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam sejumlah tugas, termasuk manajemen arsip dinamis, akuisisi dan pengelolaan arsip statis, serta pembinaan kearsipan. Fungsi-fungsi Bidang Kearsipan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana dan program operasional yang terkait dengan tugas-tugas Bidang Kearsipan.
2. Melaksanakan distribusi informasi dan memberikan panduan kepada staf mengenai pelaksanaan tugas kearsipan.
3. Mengoordinasikan dengan unit-unit kerja terkait dalam rangka pelaksanaan tugas kearsipan.
4. Membuat regulasi dan pedoman untuk pengembangan sumber daya manusia di bidang kearsipan di tingkat kabupaten, sejalan dengan kebijakan nasional.
5. Melakukan pengawasan dan supervisi atas pelaksanaan manajemen arsip di perangkat daerah, BUMD, kecamatan, dan desa/kelurahan.
6. Menyusun peraturan dan pedoman mengenai penggunaan fasilitas dan infrastruktur kearsipan di tingkat kabupaten, sejalan dengan kebijakan nasional.
7. Melakukan pengelolaan arsip statis dan dinamis di perangkat daerah, BUMD, perusahaan swasta, dan individu dalam skala kabupaten.
8. Melakukan evaluasi dan menyusun laporan mengenai pelaksanaan tugas-tugas yang telah dilakukan.

9. Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi ini, Bidang Kearsipan memastikan pengelolaan arsip yang efisien dan teratur, serta mendukung pelaksanaan tugas-tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan secara keseluruhan. Bidang Kearsipan mempunyai seksi-seksi yang mendukung tugas dan fungsi bidang kearsipan yaitu:

1. Menyusun rencana dan program operasional yang relevan dengan lingkup tugas dari seksi ini.
2. Bertanggung jawab atas pengelolaan arsip dinamis.
3. Melakukan penilaian, pemindahan, dan pemusnahan arsip serta mengatur penyusutan arsip yang tidak aktif.
4. Menangani penerimaan, penataan, dan penyimpanan arsip yang tidak aktif.
5. Membuat pedoman untuk pelaksanaan tata kelola arsip.
6. Melakukan pemeliharaan dan perawatan arsip yang tidak aktif.
7. Menyusun daftar arsip yang tidak aktif dan jadwal retensi arsip.
8. Merancang sistem jaringan informasi dan pengelolaan arsip di wilayah daerah.
9. Menilai kinerja dan menyusun laporan terkait dengan aktivitas yang telah dilaksanakan.
10. Menjalankan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh kepala bidang kearsipan.

Melalui rangkaian tugas ini, Seksi Pengelolaan Arsip Dinamis berperan dalam memastikan bahwa arsip dinamis dijaga, dikelola, dan digunakan secara efektif

dan efisien sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang berlaku.Seksi Akusisi dan Pengelolaan Arsip Statis, mempunyai tugas:

1. Menyusun rencana dan program kerja seksi.
2. Menangani penerimaan, penataan, perawatan, dan penyimpanan arsip yang bersifat statis.
3. Bertanggung jawab atas preservasi dan restorasi arsip statis.
4. Menyediakan layanan informasi terkait arsip statis, baik melalui cara konvensional maupun dengan menggunakan media baru.
5. Merancang dan mengembangkan jaringan informasi yang berkaitan dengan arsip statis.
6. Melaksanakan pembentukan serta pengelolaan jaringan informasi yang berkaitan dengan arsip statis.
7. Melakukan proses penyalinan dan penerjemahan arsip statis.
8. Menyusun materi publikasi seperti daftar inventaris arsip statis dan naskah sumber arsip statis.
9. Melakukan evaluasi kinerja dan menyusun laporan terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan.
10. Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang kearsipan.

Melalui rangkaian tugas ini, Seksi Pengelolaan Arsip Statis bertanggung jawab dalam menjaga, mengelola, dan memberikan akses terhadap arsip statis secara efektif dan teratur, serta mendukung fungsi keseluruhan dari bidang kearsipan.

a. Seksi Pembinaan Kearsipan, Mempunyai tugas:

1. Menyusun rencana, program, dan jadwal kegiatan seksi.
2. Melaksanakan upaya pembinaan terhadap pengelolaan arsip di berbagai entitas, seperti desa/kelurahan, Perangkat Daerah, BUMN, BUMD, sekolah, organisasi kemasyarakatan, dan perusahaan swasta.
3. Melakukan pembinaan untuk memupuk budaya tertib dalam pengelolaan arsip.
4. Melakukan evaluasi terhadap hasil kinerja dan menyusun laporan terkait dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.
5. Menyelesaikan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kearsipan.

Dengan menjalankan tanggung jawab ini, Seksi Pengembangan Kearsipan berkontribusi dalam memastikan bahwa pengelolaan arsip dilakukan dengan baik dan tertib, serta berupaya untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kearsipan di berbagai lingkungan.

2.2.5 Bidang Pengembangan

Bidang Pengembangan memegang peran penting dalam membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sejumlah tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, termasuk teknologi informasi, kerjasama, promosi, serta pengembangan koleksi dan pengelolaan bahan pustaka.

a. Bidang Pengembangan

Dalam menjalankan tugas-tugas Bidang Pengembangan dan Kearsipan:

1. Merumuskan konsep kebijakan teknis dalam aspek pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan dan kearsipan.
2. Menyusun rencana program kerja dan petunjuk teknis yang terkait dengan pengembangan perpustakaan dan kearsipan.
3. Melaksanakan upaya pengembangan perpustakaan dan kearsipan, termasuk inovasi teknologi informasi, kerjasama, promosi, serta pengelolaan koleksi.
4. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan menyusun laporan mengenai pelaksanaan program kegiatan pengembangan perpustakaan dan kearsipan.
5. Mengoordinasikan dan menjalin kerjasama dengan bidang lain dan lembaga/instansi yang terkait dengan perpustakaan dan kearsipan.
6. Melakukan evaluasi dan menyusun laporan terkait dengan hasil evaluasi dan kegiatan yang telah dilakukan.
7. Menjalankan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Melalui langkah-langkah ini, Bidang Pengembangan berperan dalam merumuskan, melaksanakan, dan memantau berbagai aspek pengembangan perpustakaan dan kearsipan serta memastikan koordinasi yang baik dengan pihak lain yang terlibat.

Bidang pengembangan mempunyai beberapa seksi yang membantu melakukan tugas dan fungsi bidang pengembangan yaitu:

1.Seksi Teknologi Informasi, mempunyai tugas

Berikut adalah tanggung jawab Bidang Pengembangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya:

1. Menyusun rencana dan program kerja seksi.
2. Menyiapkan materi perencanaan, koordinasi, serta pengembangan sistem pengelolaan informasi untuk perpustakaan dan kearsipan.
3. Merancang pengembangan sistem informasi yang relevan.
4. Membuat materi dokumentasi daerah menggunakan multimedia.
5. Merancang pengembangan otomasi untuk perpustakaan dan kearsipan.
6. Melakukan proses pengalihan media bahan pustaka dan arsip.
7. Menilai kinerja dan menyusun laporan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan.
8. Menjalankan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan.

Melalui pelaksanaan tugas-tugas ini, Bidang Pengembangan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengelola sistem informasi, serta memastikan efisiensi dalam pengelolaan bahan pustaka dan arsip. Selain itu, bidang ini juga berupaya memanfaatkan teknologi dan media modern untuk meningkatkan dokumentasi dan layanan di perpustakaan dan kearsipan.

2. Seksi Kerjasama dan Promosi

Berikut adalah tanggung jawab Bidang Kerjasama dan Promosi dalam melaksanakan tugas-tugasnya:

1. Menyiapkan materi rencana program dan petunjuk teknis dalam lingkup kerjasama dan promosi perpustakaan dan kearsipan.
2. Merumuskan konsep rencana program kerja serta aktivitas dalam bidang kerjasama dan promosi perpustakaan dan kearsipan.
3. Menyusun materi perencanaan, koordinasi, kerjasama, dan promosi yang berkaitan dengan perpustakaan dan kearsipan.
4. Melakukan kerjasama dengan instansi dan entitas lain seperti perangkat daerah, BUMD, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan perusahaan swasta di bidang perpustakaan dan kearsipan.
5. Mengadakan publikasi perpustakaan melalui berbagai media seperti pameran buku, buletin, leaflet, brosur, dan lainnya.
6. Mempublikasikan informasi mengenai perpustakaan, kebijakan, pedoman, dan petunjuk teknis yang berkaitan dengan kerjasama dan promosi.
7. Melakukan evaluasi kinerja dan menyusun laporan terkait dengan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.
8. Menjalankan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan.

Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, Bidang Kerjasama dan Promosi bertujuan untuk membangun kerjasama yang kuat dan efektif serta mempromosikan perpustakaan dan kearsipan secara efektif kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait:

Seksi Pengembangan Koleksi dan Pengelolaan Bahan Pustaka, mempunyai tugas:

1. Menyusun konsep kebijakan teknis dalam bidang perpustakaan yang terkait dengan survey buku, akuisisi/pengadaan bahan pustaka, pengembangan perpustakaan, serta pengelolaan dan preservasi bahan pustaka.
2. Menyiapkan bahan koordinasi dalam lingkup pengelolaan yang terkait dengan survey buku, akuisisi/pengadaan bahan pustaka, pengembangan perpustakaan, serta pengelolaan bahan pustaka.
3. Menyiapkan bahan koordinasi dalam aspek pemeliharaan, perawatan, perbaikan, penyelamatan, dan pengalihan media bahan pustaka.
4. Melaksanakan tugas terkait pengelolaan yang mencakup survey buku, akuisisi/pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan yang akan disampaikan kepada publik, serta pembentukan lembaga.
5. Menjalankan tugas dalam pengelolaan yang berkaitan dengan preservasi/restorasi, perbaikan bahan pustaka, penyelamatan bahan pustaka, dan pengalihan media.
6. Mengumpulkan karya cetak dan rekam dari instansi pemerintah/swasta serta individu sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
7. Menyusun kliping informasi mengenai daerah.
8. Menilai kinerja dan menyusun laporan terkait dengan pelaksanaan tugas dan aktivitas.

Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, Bidang Pengelolaan Bahan Pustaka dan Preservasi bertujuan untuk memastikan bahan pustaka dijaga, dikelola, dan diperkenalkan secara efektif kepada publik, serta menerapkan praktik pengelolaan

dan preservasi yang tepat. Melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang di berkan oleh Kepala Bidang Pengembangan.

2.3. Visi& Misi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Terwujudnya perpustakaan dan kearsipan yang akuntabel dan berdaya guna menuju terciptanya masyarakat yang berwawasan luas, mandiri, sejahtera dan berakhlak.

Misi :

1. Mengembangkan perpustakaan melalui pendekatan berbasis inklusi social.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia di bidang perpustakaan dan kearsipan
3. Meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan dan kearsipan dengan berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
4. Meningkatkan dan mengembangkan koleksi pustaka.
5. Menerapkan tata kelola perpustakaan dan kearsipan secara akuntabel.

2.4 Program Kerja

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memiliki kegiatan yang di selenggarakan yaitu:

Tabel 2.4 Program Kerja

NO	**Workshop**	**NO**	**Transfer painting**
1	Membatik teknik malam dingin	10	Online marketing
2.	Membuat bross dari lem putih	11	Fabric painting
3	Lukis abstrak efek garam	12	Membuat bakeri
4	Sulam pita	13	Aplikasi perkantoran
5	Suminagasih	14	Tiktok shop
6	Fotografi produk	15	Shibori sekka
7	Ecoprint	16	Cooking class
8	Tie dye lilitan naga	17	Konten Lokal
9	Seminar	18	Mendongeng

Adapun beberapa program yang akan di paparkan oleh peneiliti dalam penelitian ini yang berjalan secara rutin serta memiliki nilai kebermanfaatan dalam program inklusi sosial yang membantu masyarkat dengan memberikan kesempatan belajar yang sama serta memberikan peluang dalam kesejahteraan masyarakat. Beberapa program inklusi sosial tersebut antara lain:

1. Ecoprint

   Workshop ecoprint merupakan salah satu jenis batik yang metode pembuatannya dengan memanfaatkan pewarna alami atau zat warna dari dedaunan yang nantinya akan di olah menjadi baju, sepatu, ataupun barang fashion lainnya kemudian akan di pasarkan.

2. Cooking Class

   Workshop Cooking Class atau kelas memasak ialah program memasak yang di di selenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto,dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga atau

pengusaha bahan pangan untuk membuar resep resep baru seperti minuman atau makanan kekinian yang lagi viral atau marak di media sosial sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan varian menu baru sesuai dengan perkembangan zaman pada bahan pangan.

3. Suminagasih

   Workshop Sumanagasih yaitu kegiatan yang menghias kain sebagai produk fashion dalam mengolah kain tekstil yang dimana dari program ini masyarakat akan mengembangkan ide-ide dan kreativitasnya, sehingga hasil dari olahan kain tekstil menghasilkan nilai jual yang memberikan keuntungan bagi masyarakat.

4. Cap Godhong

   Workshop Cap Godhong yaitu salah satu teknik pembuatan motif dengan memanfaatkan berbagai dun-daunan kering, daun kering yang sudah di beri pewarna kemudian di tempelkan pada kain dan di tutup dengan selembar kertas yang kemudia di gosok sehinggal mengahasilkan pola pada kain. Tujuan dari program cap godhong nanti menghasilkan kain dengan beragam motif yang dapat di olah menjadi produk-produk yang akan di jual pada konsumen.

5. Shibori Sekka

   Workshop Shibori Sekka yaitu teknik mewarnai kain dengan cara dilipat atau di simpul dengan bentuk segitiga atau segiempat, sehingga motif yang di dapatkan dengan mencelupkan bagian-bagian tertentu. Produk –produk yang di hasilkan dari teknik akan menjadi barang yang siap di gunakan atau di pasarkan, dari workshop ini masyarakat mendapat peluang bagus dalam

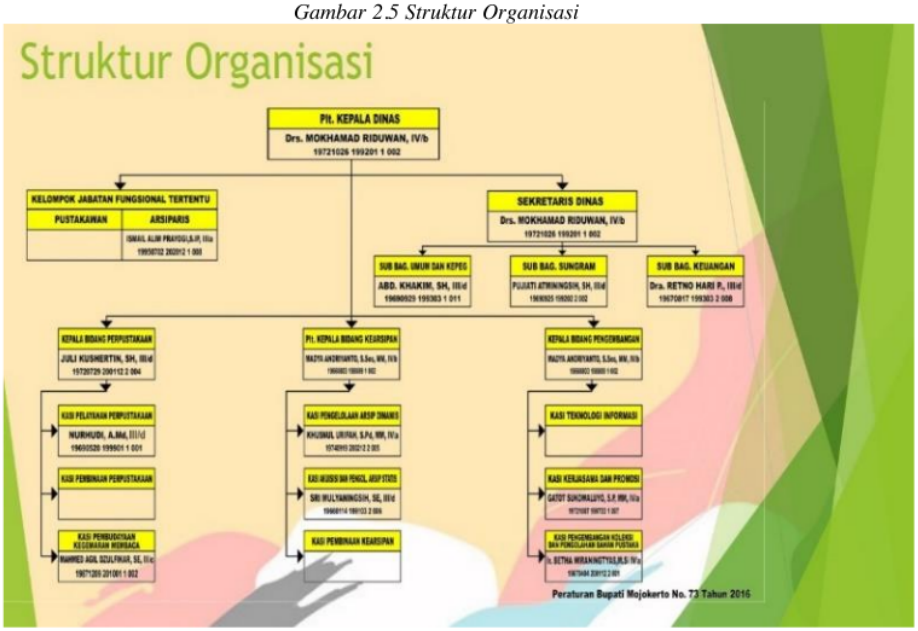
memperoleh peluang bagus pada bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarkat.

6. Tie Dye Lilitan Naga

   Workshop tie dye lilitan naga dilakukan dengan teknik membuat ikatan-ikatan pada kain menggunakan tali atau karet sebelum kain di bubuhi zat pewarna. Bagian kain yang terutup tali atau karet tidak akan terkena pewarna sehingga menghasilkan aneka motif istimewa, yang nantiya kain kain tekstil tersebut menghasilkan produk produk bermanfaat bagi masyarkat.

2.5 Stuktur Organisasi

Gambar 2.5 Struktur Organisasi



Sumber Data : Website Dinas Perpusatkaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Program Inklusi Sosial

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan, beberapa program yang di laksanakan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di susun melalui aktifitas yang dengan tujuan mendukung program Perpustakaan Nasional yang di buat pada tahun 2018 ini dalam rangka mendukung dan mengembangkan kreativitas masyarakat antara lain:

3.1.1.1 Program Workshop Ecoprint

Program pertama yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto ialah workshop ecoprint. Ecoprint sendiri berdasarkan istilah bermakna cetakan dari alam, teknik ecoprint sendiri digunakan untuk menghias permukaan permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna. Pendekatan yang di pilih dalam program ini ialah inklusi sosial yang memberikan wawasan dan keterampilan pengelolaan sumber daya manusia dengan mengasah keterampilan, memberikan peluang bagi pemustaka untuk menggali potensi diri, memberikan ilmu pengetahuan serta membantu dalam bidang perekonomian masyarakat. Informasi ini di sampaikan oleh salah satu informan yang bernama Muh. Hasib soekadjin yang menjadi salah satu pustakawan sekaligus Teknisi dalam penyelenggaraan program inklusi sosial ini.

"Program inklusi sosial ecoprint yaitu suatu pelatihan dalma menciptakan motif pada kain dari dedaunan, progam ini di buat oleh Perpusnas dalam rangka pemberdayaan masyarakat sejahtera." (wawancara 13, april,2023)."

Perencanaan program inklusi sosial seperti yang di katakan oleh informan Gatot sebagai salah satu pustakawan bahwasannya program yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang menjadi salah satu program dari perpusnas yang berkesempatan memberikan pelayanan bagi masyarakat mulai dari fasilitas serta pelatihan-pelatihan dalam menciptakan sebuah karya yang nantinya akan di pergunakan sebagai wadah belajar bersama dalam bentuk terapan, program ini juga dapat memberikan feedback baik untuk masyarakat itu sendiri, berupa ilmu pengetahuan, relasi, maupun dalam hal perekonomian, program yang bersifat terbuka ini tentunya mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk turut serta di dalamnya.

Gambar 3.1.1.1 Ecoprint



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.2 Program Workshop Cooking Class

Program inklusi sosial yang ke-2 ini ialah Workshop Cooking Class yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto, merupakan

salah satu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok di sebuah tempat, program yang di adakan secara rutin ini dengan membuat menu yang berbeda di setiap pelatihannya, dengan tujuan agar pemustaka mampu mengekreasikan kembali tentang apa yang sudah di pelajarinya dari pelatihan tersebut, yang secara tidak langsung memberikan ilmu pengetahuan bagi para ibu rumah tangga untuk berkerasi di dapur serta membentuk usahanya home indsutri dalam bidang makanan kekinian. Adapun perencanaan dalam program workshop tersebut di sampaikan oleh seorang informan bernama Moh. Jamil sebagai Kepala Bidang Pengembangan yang menangani secara langsung program inklusi sosial

> *"Program cooking class ini salah satu program dengan tujuan mengajarkan kepada masyarakat mengolah makanan yang kekinian terutama untuk ibu rumah tangga serta pedangan makanan yang nantinya bisa di kreasikan kembali oleh mayarakat". (wawancara 18. April 2023)*

Program inklusi sosial yang berjalan secara rutin dalam program kebermanfaatannya seperti yang di sampaikan informan Jamil sebagai salah satu pustakawan yang menyelenggarakan program inklusi sosial tersebut. Dalam program cooking class ini yang menjadi target pemustakanya ialah ibu rumah tangga serta pedagang kaki lima yang bergerak pada home industri bidang makanan, dengan program inklusi sosial workshop cooking class yang bersifat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tentu saja mengutungkan bagi para ibu rumah tangga.

Selain mengembangkan kreativitas mereka program ini tentu saja dapat juga membantu mereka dalam memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih baik lagi.

Gambar 3.1.2 Cooking Class



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.13 Program Suminagasih

Program inklusi sosial Workshop suminagasih yaitu kegiatan yang menghias kain sebagai produk fashion dalam mengolah kain tekstil yang di mana dari program ini masyarakat di berikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam lukisan cat air yang kemudian di tempelkan ke kain. Pada program ini memiliki tujuan membantu ibu rumah tangga dalam menambah penghasilan, hal ini yang kemudian di sampaikan oleh salah satu informan bernama Noerhono sebagai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam program inklusi sosial tersebut beliau mengatakan bahwa

> *"Program Suminagasih ini salah satu program baru dari kami dimana program ini kami mengajarkan pada masyarakat teknik mengelola kain tekstil yang di buat dengan lukisan abstrak di atas air yang kemudian di tempelkan ke kain, yang nantinya menjadi produk fashion yang di kreasikan kembali oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan di rumah, sehingga tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto melalui literasi untuk kesejahteraan dapat tercapai." (wawancara 26 april,2023).*

Suminagasih atau teknik melukis di atas air yang kemudian di terapkan pada selembar kain tekstil guna menambah nilai estetik Workshop Suminagasih yang menjadi salah satu program dalam inklusi sosial ini di mana peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam mengadakan program inklusi sosial bagi pemustaka dengan tujuan mengembangkan kreativitas serta potensi masyarakat dalam workshop suminagasih. Program workshop suminagasih yang bersifat terbuka bagi khalayak umum membuat banyaknya pertisipan yang ingin tergabung serta ingin mencari ilmu dan relasi, selain itu program ini juga memberikan *feedback* baik di setiap angkatannya yang mana sejauh ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sudah memberikan pelatihan sebanyak 6 angkatan untuk program workshop ini, selain feedback yang di rasakan oleh Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto menjadi kelihatan hidup, hal ini pula di rasakan oleh masyarakat yang mengikuti program ini dengan mendapatkan keuntungan dalam segi ilmu pengetahuan maupun ekonomi.

Gambar 3.1.1.3 Suminagasih



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.4 Program workshop Cap Godhong

1. Program inklusi sosial berikutnya ialah workshop cap godhong. Cap Godhong yaitu salah satu teknik pembuatan motif dengan memanfaatkan berbagai daun daunan, tujuan dari program ini ialah untuk memberikan ketrampilan, skill agar dapat di aplikasikan serta di kreasikan kembali menjadi produk sendiri, supaya penerapan program inklusi sosial yang di adakan oleh disperka dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan, seperti tertuang dalam wawancara berikut oleh seorang informan Nurul Hidayati sebagai Sekretaris Bidang Pengembangan.

"Cap Godhong menjadi salah satu bagian dari program literasi terapan inklusi sosial, dalam pelatihannya yang melibatkan semua masyarakat dari berbagai kalangan, dengan memberikan kesempatan mereka untuk berkreasi dan menemukan peluang dengan me gikuti pelatihan cap godhong yang mana pembuatannya dengan teknik pembuatan motif,dari berbagai daun daunan, tujuan dari program ini kami ingin masyarakt dapat terbantu pada sisi ekonominya"(wawancara,3,mei 2023)

Program workshop cap godhong yang menjadi bagian dari inklusi sosial dengan tujuan seperti yang di sampaikan informan yaitu membentuk masyarakat agar dapat mengkreasikan kembali apa yang sudah di pelajari sehingga nantinya dapat di aplikasikan sendiri serta menjadikannya sebagai suatu peluang dalam membangun kualitas hidup menjadi lebih baik. Selama program ini berjalan tentunya dengan peran serta pustakawan yang turut serta membantu masyarakat selama program ini berlangsung, dengan program yang bersifat terbuka ini, tentunya menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk turut serta tergabung di dalamnya. Program yang di buat terbuka ini tentunya memiliki tujuan agar membuat masyarakat tidak merasa di kucilkan serta mmeberikan kesempatan

belajar yang sama kepada semua khalayak umum, sehingga tujuan dari adanya program inklusi sosial ini dapat terwujud.

Gmbar 3.1.1.4 Cap Godhong



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.5 Program Workshop Shibori Sekka

Program inklusi sosial workshop shibori sekka, teknik seni shibori yang berasal dari Jepang, adalah program teknik mewarnai kain dengan cara di lipat atau di sampul yang nantinya akan di aplikasikan kembali oleh pemustaka. Program ini tentunya memiliki tujuan yaitu memberikan ilmu pengetahuan secara gratis tanpa di pungut biaya, serta membantu masyarakat dalam menambah penghasilan di rumah. Pernyataan ini tentunya di sampaikan oleh salah satu informan yang bernama Ratna Puspistasari yang menjadi Penanggungjawab Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

> *" Workshop Shibori Sekka menjadi salah satu workshop yang di bentuk oleh pihak kami dalam program inklusi sosialm dengan harapan adanya program ini kami dapat membantu mengembangkan kreativitas masyarakat serta memberikan mereka peluang dalam membangun perekonomian menjadi lebih baik lagi." (wawancara 8 mei, 2023)*

Program inklusi sosial workshop shibori sekka yang menjadi salah satu workshop dalam pemanfaatannya yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Program yang di bentuk sebagai wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi serta minat dan bakat. Sementara itu di sisi lain program ini juga menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha dalam program ini juga di buat untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar serta mencapai kualitas hidup menjadi lebih baik lagi.

Gambar 1.3.1.5 Shibori Sekka



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.6 Program Workshop Tie Dye Lilitan Naga

Workshop Tie Dye Lilitan Naga, menjadi salah satu program terakhir dalam penelitan ini yang berjalan secara rutin yang juga di masukan dalam pemanfaatan program inklusi sosial, tujuan dari program ini tidak jauh berbeda dengan program yang lainnya, yaitu mengembangkan kreativitas masyarakat, serta menjadikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sebagai wadah yang menjadikan kualitas hidup masyarkat menjadi lebih baik lagi. Menurut informasi dari salah satu informan yang bernama Sujianto sebagai pegawai Bidang Pengembangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

> *"Workshop tie dye lilitany yang menjadi salah satu program kami, adalah teknik pewarnaan kain dengan za pewarna untuk menghasilkan pola tertentu yang menarik. Dengan program ini masyarakat luas yang mungkin ingin mengembangkan kreativitasnya dapat mengasah kemampuan serta dapat memperbaiki pola perekonomiannya menjadi lebih baik lagi. (wawancara 10 Mei 2023).*

Program inklusi sosial dengan tujuan untuk mencapai kualitas hidup menjadi lebih baik lagi seperti apa yang di katakan oleh informan Retno membuat pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupten Mojokerto membuka program ini untuk seluruh lapisan masyarakat agar semua kalangan masyarakat dari berbagai kalangan dapat mencicipi ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan secara gratis dari pihak penyelenggara, dengan adanya program ini selain memberikan keuntungan bagi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di setiap programnya yaitu dapat di kenal secara luas sebagai wadah pelatihan kreativitas dan membantu menunjang ekonomi yang di selenggarakan dengan Non-APBD dengan kata lain tanpa di pungut biaya serta menjadikan Perpustakaannya kelihatan hidup, program ini juga memberikan dampak baik bagi masyarkat berupa

ilmu pengetahuan, relasi yang bertambah bahkan nilai ekonomi yang menjadi lebih baik lagi.

Gambar 3.1.1.6 Tie Dye Lilitan Naga



Sumber Data: Facebook Disperka

B. PEMBAHASAN

Dari paparan wawancara di atas dapat di katakan dengan adanya layanan program inklusi sosial yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi serta kreativitas yang ada dalam diri mereka masing masing, hal ini tentunya selaras dengan apa yang di katakan oleh Nirhayanti & Wijayanti (2019) yang mengatakan dengan ada program inklusi sosial ini perpustakaan yang pada mulanya hanya sebagai tempat literasi sekarang dapat di kembangkan menjadi tempat bagi masyarakat dalam melakkan berbagai pengetahuan serta keahlian sehingga nantinya dapat melakukan kreasi bahkan nilai plusnya dari hasil kegitan ini mereka dapat mengahasilkan sesuatu yang bernilai.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sebagai media pembelajaran utama bagi masyarakat, dengan mnyediakan fasilitas serta pelatihan-

pelatihan yang nantinya akan di berikan kepada masyarakat dengan tujuan agar apa yang telah di ajarkan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto kepada masyarakat agar di aplikasikan kembali serta di kembangkan lagi oleh mereka sendiri. Program inklusi sosial yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Moojokerto, tentunya di buat terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat agar semua masyarakat dari berbagai kalangan mendapat kesempatakan belajar yang sama tanpa memandang status sosial serta jabatan. Seperti yang di katakan oleh Woro Titi Haryanti (2019) dalam jurnalnya beliau mengatakan bahwasaanya inklusi sosial di pandang sebagai suatu sub system sosial dalam masyarakat yang di rancang agar memilik nilai kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat, melalui pendekatan inklusif tentunya perpustakaan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

Penerapan program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang di teliti hanya 6 program yang sudah berjalan secara aktif diantaranya Workshop Ecoprint, Cooking Class, Suminagasih, Cap Godhong, Shibori Sekka dan Tie Dye Lilitan Naga, dapat dikatakan bahwa dalam kebermanfaatannya berhasil karena dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, baik dalam pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto serta pihak Masyarakatnya sendiri masing masing mendapatkan feedback baik dari adanya program ini. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang di katakan oleh Scoot (2011) bahwasannya perpustakaan saat ini berfungsi sebagai pusat komunitas yang kuat, seringkali menyediakan layanan yang tidak dapat diperoleh orang di tempat lain Perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan

masyarakat juga dapat berperan dalam mendorong meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan akses informasi dan memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat masyarakat berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan kompetensi masyarakat .

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai kebermafaatan program inklusi sosial sangat tepat bila di terapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto bahwa dengan adanya Program ini Memberikan Keuntungan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto agar terlihat lebih hidup serta di pandang baik oleh masyarakat setempat sebagai media belajar yang kreatif. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang merupakan perpustakaan terapan berbasis inklusi sosial senantiasa memfasilitasi seluruh kalangan masyarakat dengan melihat potensinya tanpa pandang bulu sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berkembang dan saling berbaur terhadap satu sama lain, selain itu memberikan feedback baik bagi bagi

masyarkat untuk menunjang kehidupan perekonomian mereka menjadi lebih baik lagi adapun beberpa hal yang dapat di simpulkan oleh peneliti berdasarkan deskripis mengenai implementasi Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto bahwasannya

Peran pustakawan dalam menjalankan program inklusi sosial di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten mojokerto sangat mendukung berjalannya program inklusi sosial dari awal program ini di bentuk pustakawan sangat membantu mulai dari fasilitas, ilmu pengetahuan bahkan gedung tanpa di pungut biaya sedikit pun dari pemustaka.

Workshop ecoprint dengan program pelatihan menghias kain dari dedaunan tujuan dari program ini sendiri yaitu melatih kemampuan literasi terapannya yang di buat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto, sehingga peran kreativitas pustakawan dalam mengadakan program inklusi sosial dapat terwujud sesuai dengan program Perpusnas.

Workshop cooking class yang menjadi program pelatihan memasak, di mana yang menjadi target sasarannya ialah ibu-ibu rumah tangga dan pedagang makanan kecil. Tujuan adanya workshop ini ialah agar masyarakat mampu mengkreasikan kembali apa yang sudah di pelajari dari pelatihan tersebut Workshop Cap Godhong dengan teknik pembuatan motif yang memanfaatkan dedaunan kering yang nantinya di beri zat pewarna. Workshop ini sudah berjalan ini memiliki tujuan mengembangkan literasi masyarakat pada programnya.

Workshop Suminagasih yaitu kegiatan pelatihan menghias kain produk fashoin dengan teknik melukis menggunakan cat air, yang mana dengan adanya

program ini perpustakaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam mengekreasikan pembuatan produk tekstil.

Workshop Shibori Sekka yang berasal dari jepang ini yang mana dalam pelatihannya teknik pewarnaan kain dengan cara di lipat atau di sampul, teknik pelatihan ini yang nantinya di aplikasikan kembali oleh masyarakat dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan serta kreativitas dalam program literasi terapan berbasis inklusi sosial.

Workshop Program Tie Dye Lilitan Naga yang teknik pelatihannya hampir sama dengan shibori sekka. Tujuan dari program ini tidak jauh berbeda dengan program lainnya yaitu mengembangkan kreativitas dalam literasi terapan sebagai bagian dari program perpusnas yaitu perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten mojokerto dalam menjalankan program inklusi sosial menyediakan berbagai macam fasilitas yang bisa di gunakan oleh pemustaka. Dari segi fasilitas diara cukup memadai serta medukung jalannya program ini mulai dari gedung, ilmu, bahkan alat dapat kami gunakan secara gratis tidak di pungut biaya.

Dengan adanya program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sangat menguntungkan masyarakat dengan mengikuti program inkusi sosial yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto memberikan keuntungan dalam hal literasi yang berbasi terapan, menambah ilmu pengetahuan serta kreativitas , mengisi waktu senggang sebagai ibu rumah tangga, dapat

mengelola hasil produk sendiri dari segi pamsaran serta beberapa dari mereka sudah memiliki website sendiri unutk menjula hasil produk yang di buatnya disisi lain dengan program ini bisa sedikit memperbaiki ekonomi keluarga menjadi lebih baik, serta berpeluang dalam meningkatkan literasi terapannya.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan fasilitas secara bertahap pada program inklusi sosial dalam memberikan pelayanan berbasis perpustakaan yang dapat di ketahui oleh pengguna terutama dalam bidang teknologi informasi agar produk produk yang sudah di hasilkan dapat di ketahui khalayak umum dalam promosi produk
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di harapkan tetap meningkatkan eksitensi dan pelayanan kepada masyarakat secara luas dan Perlunya menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang turut membantu dalam meningkatkan kemajuan perpustakaan.
3. Bagi pengguna dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten mojokerto agar selalu mendukung dan kerja sama dengan dinas lain untuk terus

meningkatkan dan mempromosikan program inklusi sosial yang sudah dilakukan bersama bersama kepada khalayak umum agar lebih banyak di ketahui masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Jawa Barat: CV Jejak.

H, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitaitf Untuk Ilmu*.

Simanjuntak, U. (2021, Spetember 07). *Inovasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Peran Sebagai Sumber Informasi* . Retrieved from DKPUS Prov.Kep.Babel: https://dkpus.babelprov.go.id/content/inovasi-layanan-perpustakaan-dalam-meningkatkan-peran-sebagai-sumber-informasi

A, P., & J, W. W. (2000). Social Exclusion and the Future of Cities Social Exclusion and the Future of Cities the State of american Cities.

A, V., S, S., & E, I. (2008). Do Libraries Matter? Public Libraries and the Creation of Social Capital. *Journal of Documentation, 64*, 877-892.

B, K., A, F., & M, T. N. (2020). *Reformulasi Kebijakan Haluna Negara: Antara Realita dan Cita-Cita* . Medan: CV Enam Media.

Basuki , S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Basuki, S. (2000, Oktober 24). Potensi Perpustakaan Dalam Menghadapi Krisis Sosial Budaya . *Seminar Perpustakaan Sebagai Agen Perubahan Sosial*.

C, B., & P, C. (2014). An Enabling BIM Block Library: An Online Repository to Facilitate Social Inclusion In Australisa Contruction Innovation. 477-492.

Canadian Urban council Libraries. (2010). *Social Inclusion Audit*. Canada.

Commsion, C. (2011). *The Promotion of Social Inclusion* .

D, F., N, L. R., & S, M. (2019). More Than a Good Book: Contingent Valuation of Publik Library Service in England. *Curtural Economic*, 639-666.

D, P. H. (2019). Apa Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Borneonews.Co.Id: Suara Rakyat Kalimantan*.

D, U., & Prasetyo, D. W. (2020). Transformasi perpustakaan dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang inklusif: Studi kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. *VisiPustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 22*, 39-46.

Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah*. PT. Grasindo.

F, S. (2019). Peran Peprustakaan dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Pelibatan Masyarakat di Peprustakaan Umum Kabupaten Malang. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, 35*, 23-32.

Grear Britain, D for C, Media and Sport. (1999). Libraries For All: Social Inclusion in Public Libraries. *Depatement for Culture, Media and Sport, 1*.

H, H. N., & Murni Martini. (1996). *Penelitian Terapan* (Vol. 2). Yogyakarta: Gajahmada University Press.

H, S. B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Haryanti, W. T. (2019). Talenta Conference Series. *Talenta Publisher, 2*(3), 119.

Haryanti, W. T. (2019). Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts. *LWSA Confesence Series, 2*(3).

https://www.perpusnas.go.id/law . (2007). Retrieved from Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

I, F. (2007). Public Libraries Addresing Social Inclusion: how we may think World Library and Information Congres. *IFLA General Conference and Coucil*, 1-9. Retrieved from https://repository.up.ac.za/handle/2263/3542

I, K. (2018). *Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah*. Anuva.

Inklusi Sosil . (2018, October 31). Retrieved from Program Peduli.

Internationa Federation of Library and Information Associations 7 instutions. (2016). *Public Library Manifesto*. Retrieved from IFLA Webpage: https://www.ifla.org/publictions/iflaunesco-public-manifesto-1994

J, B. (2014). *Makerpace: Apratical Guide for Librarian Rowman & Littlefield*.

J, F., & P, S. (1997). *The International Encyclopedia of Information and Library Science* . Canada: Routledge.

M, T. A., & Dela, V. A. (2015). Opportunity for all : Three Social Inclusion Experiences in Peru ' s Public Libraries. *Cape Town ILFA*.

M, T. A., & Dela, V. A. (n.d.). *Opportunity for all;*.

M, Y. P. (1988). *Pedoman Mencari Sumber Informasi* . Bandung: Remadja Karya.

Mallawa, S. (2015, June 10). Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Retrieved June*.

N, R. (1970). Social Inclusion and Exclusion: A Review. *Dhaulagiri Journal of Sociologi and Anthropology*, 161-180.

Nationen, V. (2016). *Leaving No One Behind: the Imperative of Inclusive Develompent*. United Nations.

Nihayanti, & L, W. (2019). Implementasi Makerspace dalam Layanan Perpustakaan. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan*, 133-151.

Nupin, I. S. (2021). *Implementasi Konsep Inklusi Sosial di Perpustakaan Unand: Sebuah Gagasan Pustakawan Muda*. Sumatera Barat.

R, S. (2011). The role of Public Libraries in community Building . *Public, Library Quarterly*, 191-227.

Rogers, B., & Robinso, E. (2004). *The Benefits of comunity Engagment: Riview of the Evidence*. London.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

U, R. H. (2017). Peta Inklusi Sosial Dalam regulasi Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 88-106.

Ungguh, J. M. (2008). *Epistemologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.

World Bank. (n.d.). Inclusion Matters: the Foundations for Shared Prosperity. *4*.

Z, B., & A, A. (2018). *Tranformations Strategies in Community engagement: Select initieves*. Malaysia: IFLA Journal.

LAMPIRAN






Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
Kabupaten Mojokerto
Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial
Kegiatan Pustaka Terapan




Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
Kabupaten Mojokerto
Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial
Kegiatan Pustaka Terapan




Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
Kabupaten Mojokerto








GEDUNG LITERASI DAN PUSTAKA TERAPAN


PERPUSTAKAAN UMUM

REVISI SKRIPSI ecy

ORIGINALITY REPORT

29%	28%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	erepository.uwks.ac.id Internet Source	2%
4	disperka.mojokertokab.go.id Internet Source	2%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	journal2.um.ac.id Internet Source	1%

10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
12	Djoko Widagdo, Muhammad Daffa Tabah Sukma Putra. "Analisis Pengawasan Otoritas Bandar Udara Wilayah V terhadap Kesesuaian Tarif Tiket Maskapai Lion Air di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %
13	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
14	elib.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
15	perpustakaan.mojokertokab.go.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	storiesviewer.net Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	<1 %
19	adoc.pub	

	Internet Source	<1%
20	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to National Library of Indonesia Student Paper	<1%
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
23	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1%
24	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1%
25	core.ac.uk Internet Source	<1%
26	es.scribd.com Internet Source	<1%
27	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
29	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
30	macsphere.mcmaster.ca Internet Source	<1%

31	Lasenta Adriyana, Dwi Fitrina Cahyaningtyas. "chapter 10 The Importance of Rural Library Services Based on Social Inclusion in Indonesia", IGI Global, 2022 Publication	<1 %
32	dlh.mojokertokab.go.id Internet Source	<1 %
33	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
34	ojs.uninus.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
36	journal.amikindonesia.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
39	repository.bakrie.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to vitka Student Paper	<1 %
41	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

42	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
43	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
44	archive.org Internet Source	<1 %
45	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
47	api.repository.poltekesos.ac.id Internet Source	<1 %
48	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
50	-, Sumarsih, Masitowarni Siregar, Syamsul Bahri, and Dedi Sanjaya. "Code Switching and Code Mixing in Indonesia: Study in Sociolinguistics?", English Language and Literature Studies, 2014. Publication	<1 %
51	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %

52	jendraldavid.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
54	batukota.go.id Internet Source	<1 %
55	cf5-www.ifla.org Internet Source	<1 %
56	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
57	pwmjateng.com Internet Source	<1 %
58	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
59	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
60	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
61	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
62	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %
63	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %

64	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
65	ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com Internet Source	<1 %
66	www.ilmupolitik.unja.ac.id Internet Source	<1 %
67	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
68	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
69	Wiwid Adiyanto, Rizqi Ganis Ashari. "PORNOGRAPHICATION: SOCIAL IMPACT OF COMMODIFICATION PRACTICE OF SEX CONTENT IN THE CARTOON INDUSTRY IN INSTAGRAM", Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi, 2021 Publication	<1 %
70	anzdoc.com Internet Source	<1 %
71	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
72	pustaka.unand.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %

74	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
75	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
76	dinasperpusarsip.bojonegorokab.go.id Internet Source	<1 %
77	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
78	at.channel15.org Internet Source	<1 %
79	jdih.probolinggokota.go.id Internet Source	<1 %
80	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
83	tesis.ipn.mx Internet Source	<1 %
84	Salsabila Haliqa, Jon Efendi. "Meningkatkan Vokasional Mewarnai Baju dengan Pola Tye Dye melalui Media Video Tutorial bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas X di SLB Bina	<1 %

Bangsa Padang", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023
Publication

85	Tahsa Ayu Seva, Wahyu Purwanto, Miftah Faridl Widhagdha. "Konservasi Ekosistem Mangrove Education Center (MEC) untuk Penanganan Bencana Abrasi dalam Perspektif Stakeholder Engagement", Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
86	Yunus Winoto, Sukaesih Sukaesih. "MEMBANGUN KOLEKSI TAMAN BACAAN MASYARAKAT YANG BERBASIS INKULSI SOSIAL (BUILDING PUBLIC PARK READING COLLECTION BASED ON SOCIAL INQUIRY)", Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2020 Publication	<1 %
87	a3e8b78d-fa4b-4b62-a3cc-df27c35d036d.filesusr.com Internet Source	<1 %
88	dinsosnakertransmgt.wordpress.com Internet Source	<1 %
89	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
90	ejournal.perpusnas.go.id Internet Source	<1 %

91	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
92	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
93	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
94	www.scribd.com Internet Source	<1 %
95	www.stkipmb.ac.id Internet Source	<1 %
96	Novi Widiastuti, Prita Kartika. "SOSIALISASI KREASI PENGOLAHAN SAMPAH MELALUI PROGRAM “DECOU-SANTAI” DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN MASYARAKAT SERTA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN PESISIR PANTAI CIPATUJAH", Abdimas Siliwangi, 2019 Publication	<1 %
97	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
98	disnakbun.banjarkab.go.id Internet Source	<1 %
99	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
100	ejournal-fip-ung.ac.id	

	Internet Source	<1%
101	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
102	fernandaoktaviana5.blogspot.com Internet Source	<1%
103	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
104	id.123dok.com Internet Source	<1%
105	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
106	sumiyem2012.wordpress.com Internet Source	<1%
107	www.flickr.com Internet Source	<1%
108	www.indonesiaberkibar.org Internet Source	<1%
109	"HCI International 2023 Posters", Springer Science and Business Media LLC, 2023 Publication	<1%
110	Mareta Bakale Bakoil, Veki Edizon Tuhana. "Pemanfaatan Brosur Kreatif dalam Kegiatan Sosialisasi dan Promosi Institusi Pendidikan",	<1%

	Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	
111	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
112	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		